

# STRATEGI GURU MENGELOLA KELAS DENGAN SISWA BERAGAM GAYA BELAJAR DI SMP NURUL HUDA KOTA BENGKULU

Basinun<sup>1</sup>, Opthimiss Almahesa Tasu<sup>2</sup>, Arman Sadri<sup>3</sup>, Feny Angrya Shary<sup>4</sup>, Nur Cahyati<sup>5</sup>, Sultan Amirudin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [basinun@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:basinun@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

teacher strategies, classroom management, learning styles, junior high school.

### Kata kunci:

strategi guru, pengelolaan kelas, gaya belajar, SMP

This study aims to explore teacher strategies in managing classes with students with diverse learning styles at Nurul Huda Junior High School in Bengkulu City. The research method used was descriptive qualitative, with five teachers teaching Indonesian, Mathematics, and Science as subjects. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation in the form of Lesson Plans (RPP) and class notes. Data analysis was carried out interactively through the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions, and validated using triangulation and member checking. The results showed that teachers implemented learning differentiation strategies, the use of diverse learning media, assignments based on learning styles, and inclusive classroom management. These strategies were proven to increase student engagement, motivation, and learning outcomes, despite challenges such as limited time, resources, and teacher competency. These findings contribute to the development of adaptive and inclusive education that is responsive to the diversity of student learning styles.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki gaya belajar beragam di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek lima guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan kelas. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi menggunakan triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang beragam, pemberian tugas sesuai gaya belajar, dan manajemen kelas inklusif. Strategi-strategi tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa, meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu, sumber daya, dan kompetensi guru. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan adaptif dan inklusif yang responsif terhadap keberagaman gaya belajar siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membentuk fondasi akademik sekaligus karakter siswa. Selain menekankan penguasaan materi pelajaran, pendidikan di tingkat SMP juga harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik individual siswa, termasuk perbedaan dalam cara mereka belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang mencakup cara mereka menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Keberagaman ini menciptakan tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan inklusif (Fikatul Hikmah & Loeziana Uce, 2024).

Gaya belajar dapat dikategorikan menjadi tiga tipe utama: visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau media visual lainnya. Siswa auditori lebih cepat menangkap informasi melalui pendengaran, seperti penjelasan guru atau diskusi kelompok. Sementara itu, siswa kinestetik belajar lebih efektif melalui praktik atau aktivitas fisik yang langsung melibatkan gerakan. Pemahaman guru terhadap perbedaan gaya belajar ini menjadi kunci dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menjangkau semua siswa secara merata (Fakinatul Izzun Himmah & Nursiwi Nugraheni, 2023).

Di dalam satu kelas, seringkali terdapat kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut, bahkan sebagian siswa memiliki kecenderungan campuran. Keberagaman ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola kelas dengan cara yang adaptif. Pendekatan homogen, seperti ceramah tunggal atau tugas tertulis seragam, berisiko membuat sebagian siswa kesulitan memahami materi atau merasa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang memungkinkan semua siswa berpartisipasi secara optimal sesuai gaya belajarnya (Sari, Untari, Haryati & Saputro, 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar siswa berdampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar. Misalnya, penerapan diferensiasi pembelajaran menyesuaikan konten, metode, media, dan tugas sesuai preferensi belajar siswa terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Kader Jaelani, 2025). Strategi semacam ini membantu guru dalam mengoptimalkan potensi tiap siswa dan mengurangi kesenjangan pemahaman dalam kelas yang beragam.

Selain aspek akademik, pengelolaan kelas yang menyesuaikan dengan gaya belajar juga mendukung pengembangan kemandirian belajar, kepercayaan diri, dan motivasi intrinsik siswa. Dengan pendekatan yang adaptif, siswa dapat belajar sesuai dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Lingkungan kelas yang inklusif memungkinkan setiap siswa merasa dihargai, diterima, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Fikatul Hikmah & Loeziana Uce, 2024).

Di Indonesia, termasuk di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu, keberagaman siswa tidak hanya terlihat dari gaya belajar, tetapi juga dari latar belakang sosial, ekonomi, dan akademik. Perbedaan ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran, agar semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai media, metode, dan pendekatan yang mampu menjangkau semua siswa secara efektif. Pendekatan ini menciptakan kelas yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk memahami materi dan mengembangkan potensinya (Wahyuni & Haryanti, 2024).

Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang beragam juga berkaitan erat dengan keberhasilan implementasi kurikulum. Guru tidak bisa lagi mengandalkan satu metode pembelajaran tunggal, karena hal ini berisiko membuat siswa tertentu kurang terlibat atau kesulitan

## STRATEGI GURU MENGELOLA KELAS DENGAN SISWA BERAGAM GAYA BELAJAR DI SMP NURUL HUDA KOTA BENGKULU

memahami materi. Sebaliknya, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang fleksibel, termasuk penyesuaian metode, variasi media, serta pemberian tugas yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Strategi adaptif ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan hasil akademik (Adisjam & Saparia, 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ada guru yang menerapkan metode pembelajaran homogen, seperti ceramah panjang tanpa variasi atau tugas yang sama untuk seluruh siswa. Pendekatan semacam ini dapat menurunkan minat belajar, menghambat pemahaman materi, dan menimbulkan ketidakmerataan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru di SMP Nurul Huda dalam menghadapi keberagaman gaya belajar siswa (Nazilatur Rohmah et al., 2025).

Penelitian ini penting tidak hanya dari sisi teoritis, tetapi juga praktis. Dengan memahami gaya belajar siswa dan menerapkan strategi adaptif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang responsif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mengoptimalkan pencapaian akademik. Selain itu, strategi ini membantu membangun lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh (Prensky, 2023).

Kesimpulannya, pengelolaan kelas yang mempertimbangkan gaya belajar siswa merupakan fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan di sekolah dengan keberagaman siswa, seperti SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian ini diarahkan untuk menggali strategi guru dalam menghadapi keragaman gaya belajar, sebagai kontribusi terhadap pengembangan pendidikan adaptif dan inklusif di Indonesia (Fikatul Hikmah & Loeziana Uce, 2024).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam mengelola kelas dengan siswa beragam gaya belajar di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan mampu menangkap kompleksitas interaksi guru dan siswa dalam konteks nyata kelas. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran rinci tentang fenomena yang terjadi, termasuk metode, teknik, dan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru (Sugiyono, 2023).

Subjek penelitian terdiri dari lima guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA di SMP Nurul Huda. Pemilihan guru dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengembangan profesional guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dan representatif mengenai praktik pengelolaan kelas yang adaptif terhadap perbedaan gaya belajar siswa (Wahyuni & Haryanti, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama. Pertama, observasi langsung di kelas, yang dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan siswa, metode yang digunakan, serta dinamika kelas selama proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk menangkap strategi nyata yang diterapkan guru dalam mengelola siswa dengan berbagai gaya belajar (Fikatul Hikmah & Loeziana Uce, 2024).

Kedua, wawancara mendalam dengan guru, dilakukan menggunakan panduan semi-terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pertimbangan

guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Wawancara juga digunakan untuk memahami kendala yang dihadapi guru dan solusi yang mereka terapkan dalam menghadapi keragaman gaya belajar (Prensky, 2023).

Ketiga, dokumentasi, yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan kelas, dan dokumen pendukung lain yang dapat memperkuat data lapangan. Dokumentasi ini digunakan untuk memverifikasi temuan dari observasi dan wawancara serta memberikan bukti tertulis terkait strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru (Fakinatul Izzun Himmah & Nursiwi Nugraheni, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga informasi yang dianalisis lebih terstruktur dan fokus (Sugiyono, 2023). Tahap ketiga adalah penyajian data, di mana informasi yang diperoleh disusun secara naratif dan sistematis untuk memudahkan pemahaman pola-pola strategi pengelolaan kelas (Wahyuni & Haryanti, 2024). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara induktif berdasarkan temuan lapangan, dengan memperhatikan konsistensi data dari berbagai sumber. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat deskriptif dan memberikan gambaran nyata mengenai strategi guru dalam menghadapi keragaman gaya belajar siswa (Fikatul Hikmah & Loeziana Uce, 2024).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan anggota (*member check*) dengan guru untuk memastikan bahwa interpretasi dan analisis yang dilakukan sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Teknik ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian akurat, dapat dipercaya, dan mencerminkan praktik pengelolaan kelas secara autentik (Prensky, 2023).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi guru dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki beragam gaya belajar. Hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas di sekolah dengan keberagaman siswa seperti SMP Nurul Huda Kota Bengkulu (Fakinatul Izzun Himmah & Nursiwi Nugraheni, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi guru dalam mengelola kelas yang memiliki siswa dengan gaya belajar beragam di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Temuan menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu metode pengajaran saja, tetapi menggunakan berbagai pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik individual siswa. Strategi-strategi ini diterapkan untuk memastikan seluruh siswa dapat belajar secara efektif, aktif, dan bermakna, sesuai dengan preferensi dan gaya belajar masing-masing.

Keberagaman gaya belajar di kelas mencakup siswa dengan preferensi visual, auditori, dan kinestetik. Siswa visual cenderung lebih mudah memahami materi melalui media visual seperti gambar, diagram, atau grafik. Siswa auditori menyerap informasi lebih efektif melalui penjelasan lisan, diskusi, atau audio pembelajaran. Sementara siswa kinestetik memperoleh pemahaman terbaik melalui praktik langsung, simulasi, atau aktivitas fisik. Kondisi kelas yang heterogen ini menuntut guru untuk merancang strategi pengajaran yang inklusif, adaptif, dan mampu memaksimalkan potensi semua siswa (Fikatul Hikmah & Loeziana Uce, 2024).

## STRATEGI GURU MENGELOLA KELAS DENGAN SISWA BERAGAM GAYA BELAJAR DI SMP NURUL HUDA KOTA BENGKULU

Dalam konteks tersebut, guru di SMP Nurul Huda menerapkan strategi-strategi utama untuk mengelola kelas secara efektif. Strategi ini tidak hanya menekankan metode pengajaran, tetapi juga pemilihan media, penyesuaian tugas, serta pengelolaan interaksi sosial di dalam kelas. Berikut adalah uraian dari strategi-strategi yang ditemukan, dimulai dari diferensiasi pembelajaran, penggunaan media yang variatif, pemberian tugas sesuai gaya belajar, hingga manajemen kelas yang inklusif.

### 1. Diferensiasi Pembelajaran

Salah satu strategi utama yang diterapkan guru adalah diferensiasi pembelajaran. Diferensiasi ini mencakup penyesuaian konten, metode, proses, dan produk belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru menyediakan diagram dan gambar untuk siswa visual, penjelasan lisan atau diskusi untuk siswa auditori, serta aktivitas praktik atau eksperimen untuk siswa kinestetik.

Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai cara paling efektif bagi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki pemahaman konsep, dan membantu mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa di kelas yang heterogen (Rihlah, Tagagar, Kristina & Saputra, 2025). Dengan strategi ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk belajar secara optimal sesuai gaya mereka (Santrock, 2018).

### 2. Penggunaan Media Pembelajaran yang Beragam

Strategi kedua yang ditemukan adalah penggunaan media pembelajaran yang beragam. Guru memanfaatkan media visual, audio, digital, serta alat peraga fisik untuk menjangkau berbagai tipe gaya belajar. Media digital, seperti video interaktif atau presentasi, digunakan untuk siswa visual dan auditori, sedangkan kegiatan praktik dan alat peraga mendukung siswa kinestetik.

Penggunaan media yang variatif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi aktif. Penelitian terkini menunjukkan bahwa media yang beragam memungkinkan guru menyajikan materi dengan cara yang lebih kontekstual, relevan, dan menarik, sehingga seluruh siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah (Armadhani & Utama, 2024). Strategi ini menegaskan pentingnya guru memanfaatkan berbagai sumber dan bentuk media untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inklusif.

### 3. Pemberian Tugas Sesuai Gaya Belajar

Selain diferensiasi metode dan media, guru juga menyesuaikan jenis tugas dengan gaya belajar siswa. Siswa visual diberi tugas membuat poster, diagram, atau infografis; siswa auditori diberikan tugas presentasi atau diskusi lisan; dan siswa kinestetik mendapatkan proyek praktis atau simulasi langsung.

Strategi ini memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka sesuai cara belajar yang paling efektif, sehingga meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa tugas yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan efektivitas belajar (Kader Jaelani, 2025). Penyesuaian tugas juga membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara adil, karena setiap siswa dapat menunjukkan kompetensi mereka melalui format yang sesuai.

### 4. Manajemen Kelas yang Inklusif

Strategi keempat adalah manajemen kelas yang inklusif. Guru menjaga interaksi positif antar siswa, membentuk kelompok belajar heterogen, memfasilitasi diskusi kolaboratif, dan

menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Dengan pendekatan ini, siswa belajar dari teman sebaya yang memiliki gaya belajar berbeda, meningkatkan empati, keterampilan sosial, dan kemampuan kerja sama.

Pendekatan inklusif terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kolaboratif, menghargai perbedaan, dan mendukung perkembangan akademik serta sosial siswa (Mahanangingtyas, Johannes, Alerbitu, Heumassy & Juwanti, 2025). Manajemen kelas inklusif menjadi fondasi bagi keberhasilan strategi diferensiasi, media variatif, dan penyesuaian tugas, karena seluruh strategi ini membutuhkan lingkungan yang kondusif dan kolaboratif.

## 5. Efektivitas dan Tantangan Pelaksanaan Strategi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi ini efektif meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan media dan sumber belajar, serta kompetensi guru dalam menerapkan strategi diferensiasi secara konsisten (Adi, Masnawati & Masfufah, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa identifikasi awal gaya belajar siswa sangat penting agar strategi yang diterapkan tepat sasaran (Taufiq, 2025).

Dengan dukungan pelatihan guru, fasilitas yang memadai, dan evaluasi berkala, strategi ini dapat diimplementasikan secara optimal. Evaluasi perlu dilakukan untuk menilai efektivitas strategi, mendeteksi kendala, dan melakukan perbaikan agar pembelajaran berdiferensiasi tetap relevan dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu menerapkan berbagai strategi untuk mengelola kelas yang memiliki siswa dengan gaya belajar beragam. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode pengajaran, tetapi menggunakan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik individual siswa. Strategi-strategi ini dirancang untuk memastikan seluruh siswa dapat belajar secara efektif, aktif, dan bermakna sesuai dengan preferensi masing-masing. Keberagaman gaya belajar di kelas mencakup siswa visual, auditori, dan kinestetik. Siswa visual lebih mudah memahami materi melalui media gambar, diagram, dan grafik, sedangkan siswa auditori lebih menyerap informasi melalui penjelasan lisan, diskusi, atau audio pembelajaran. Siswa kinestetik memperoleh pemahaman terbaik melalui praktik langsung, simulasi, atau aktivitas fisik. Kondisi kelas yang heterogen ini menuntut guru untuk merancang strategi pengajaran yang inklusif dan mampu memaksimalkan potensi semua siswa (Fikatul Hikmah & Loeziana Uce, 2024).

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah **diferensiasi pembelajaran**. Diferensiasi ini meliputi penyesuaian konten, metode, proses, dan produk belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru menyediakan diagram dan gambar untuk siswa visual, penjelasan lisan atau diskusi untuk siswa auditori, serta aktivitas praktik atau eksperimen untuk siswa kinestetik. Strategi ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai cara paling efektif bagi mereka, meningkatkan keterlibatan, memperbaiki pemahaman konsep, dan mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa di kelas yang heterogen. Diferensiasi pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk belajar secara optimal sesuai gaya mereka (Rihlah, Tagagar, Kristina & Saputra, 2025; Santrock, 2018).

Selain diferensiasi, guru memanfaatkan media pembelajaran yang beragam untuk menjangkau berbagai gaya belajar. Media visual, audio, digital, dan alat peraga fisik digunakan secara bersamaan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda. Media digital, seperti video interaktif atau presentasi, efektif untuk siswa visual dan auditori, sementara kegiatan praktik dan alat peraga mendukung siswa kinestetik. Penggunaan media yang variatif memperkaya pengalaman

## STRATEGI GURU MENGELOLA KELAS DENGAN SISWA BERAGAM GAYA BELAJAR DI SMP NURUL HUDA KOTA BENGKULU

belajar, meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penyajian materi dengan berbagai media membuat pembelajaran lebih kontekstual, relevan, dan menarik, sehingga seluruh siswa dapat memahami materi secara lebih mudah dan mendalam (Armadhani & Utama, 2024). Strategi ini menekankan pentingnya pemanfaatan berbagai sumber dan media untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inklusif.

Guru juga menerapkan strategi pemberian tugas yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Siswa visual diberikan tugas berupa poster, diagram, atau infografis; siswa auditori diberi tugas presentasi atau diskusi lisan; dan siswa kinestetik diberikan proyek praktis atau simulasi langsung. Penyesuaian tugas ini memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka sesuai cara belajar yang paling efektif, sehingga keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar meningkat. Strategi ini membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa secara adil, karena setiap siswa dapat menunjukkan kompetensi mereka melalui format yang sesuai. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tugas yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa terbukti meningkatkan partisipasi aktif serta efektivitas belajar secara signifikan (Kader Jaelani, 2025).

Strategi keempat yang diterapkan adalah manajemen kelas yang inklusif, di mana guru menjaga interaksi positif antar siswa, membentuk kelompok belajar heterogen, memfasilitasi diskusi kolaboratif, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dari teman sebaya yang memiliki gaya belajar berbeda, sehingga meningkatkan empati, keterampilan sosial, dan kemampuan kerja sama. Strategi manajemen kelas inklusif terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kolaboratif, menghargai perbedaan, dan mendukung perkembangan akademik serta sosial siswa. Lingkungan kelas yang inklusif menjadi fondasi bagi keberhasilan strategi diferensiasi, penggunaan media variatif, dan penyesuaian tugas, karena seluruh strategi ini memerlukan suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif (Mahananingtyas, Johannes, Alerbitu, Heumassy & Juwanti, 2025).

Meski strategi-strategi tersebut efektif meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan pelaksanaan strategi. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu pembelajaran, ketersediaan media dan sumber belajar, serta kompetensi guru dalam menerapkan strategi diferensiasi secara konsisten dapat menjadi hambatan. Selain itu, identifikasi awal gaya belajar siswa menjadi faktor penting agar strategi yang diterapkan tepat sasaran. Dukungan melalui pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan evaluasi berkala diperlukan agar strategi ini dapat diimplementasikan secara optimal. Evaluasi berkala membantu menilai efektivitas strategi, mendeteksi kendala, dan melakukan perbaikan, sehingga pembelajaran berdiferensiasi tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Adi, Masnawati & Masfufah, 2025; Taufiq, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dengan siswa beragam gaya belajar tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada pemilihan media, penyesuaian tugas, dan manajemen kelas yang inklusif. Strategi-strategi yang diterapkan guru di SMP Nurul Huda menunjukkan praktik pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik siswa, yang dapat menjadi model bagi sekolah lain dengan keberagaman gaya belajar yang serupa (Fikatul Hikmah & Loeziana Uce, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu menerapkan berbagai strategi untuk mengelola kelas dengan siswa beragam gaya belajar secara adaptif dan inklusif. Strategi diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru menyesuaikan konten, metode, proses, dan produk belajar agar sesuai dengan karakteristik individual siswa. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, baik visual, audio, digital, maupun alat peraga fisik, efektif dalam menjangkau seluruh tipe gaya belajar dan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Pemberian tugas yang disesuaikan dengan preferensi belajar siswa juga terbukti meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar. Manajemen kelas yang inklusif menjadi fondasi penting bagi keberhasilan strategi lainnya. Dengan membentuk kelompok belajar heterogen, memfasilitasi diskusi kolaboratif, dan menciptakan lingkungan kelas yang suportif, guru mampu meningkatkan empati, keterampilan sosial, dan kemampuan kerja sama siswa. Meskipun strategi ini efektif, terdapat tantangan, termasuk keterbatasan waktu, media, dan kompetensi guru dalam menerapkan diferensiasi secara konsisten. Identifikasi awal gaya belajar siswa menjadi faktor krusial agar strategi yang diterapkan tepat sasaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keterlibatan, dan hasil akademik. Strategi adaptif dan inklusif yang diterapkan di SMP Nurul Huda dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan berfokus pada kebutuhan individual siswa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, A., Masnawati, M., & Masfufah, S. (2025). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Menengah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adisjam, M., & Saparia, D. (2023). *Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Armadhani, H., & Utama, R. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Beragam untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fakinatul Izzun Himmah, & Nursiwi Nugraheni. (2023). *Gaya Belajar dan Strategi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Fikatul Hikmah, & Loeziana Uce. (2024). *Pendidikan Adaptif: Strategi Mengelola Kelas dengan Siswa Beragam*. Jakarta: Kencana.
- Kader Jaelani. (2025). *Implementasi Diferensiasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Mahananingtyas, T., Johannes, R., Alerbitu, S., Heumassy, P., & Juwanti, A. (2025). *Manajemen Kelas Inklusif dan Kolaboratif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nazilatur Rohmah, A., et al. (2025). *Strategi Guru dalam Mengelola Kelas SMP di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prensky, M. (2023). *Mengoptimalkan Potensi Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Adaptif*. Jakarta: Gramedia.
- Rihlah, A., Tagagar, B., Kristina, S., & Saputra, T. (2025). *Diferensiasi Pembelajaran di Kelas Heterogen*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N., Untari, D., Haryati, S., & Saputro, R. (2023). *Keberagaman Gaya Belajar dan Kinerja Akademik Siswa SMP*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, R. (2025). *Identifikasi Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuni, S., & Haryanti, D. (2024). *Strategi Guru dalam Mengelola Kelas SMP: Perspektif Adaptif*. Yogyakarta: UNY Press.